

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sekolah kerja dikenal dengan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk siap bekerja atau menggunakan keterampilan yang diperoleh setelah tamat dari sekolah tersebut. Peranan sekolah kejuruan merupakan tulang punggung penyiapan tenaga terampil yang diperlukan negara-negara berkembang seperti Indonesia. Bagi para generasi muda Indonesia, pendidikan keterampilan itu sangat diperlukan terlebih bagi setiap orang yang akan memasuki lapangan kerja atau menciptakan lapangan kerja. SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan pesertanya memasuki dunia kerja atau lebih mampu bekerja pada bidang pekerjaan tertentu (Hidayat 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sinar Husni 1 BM merupakan salah satu SMK di Kota Medan yang terdiri dari beberapa jurusan salah satunya adalah jurusan Tata Boga. Sebagai lembaga formal, SMK Sinar Husni 1 BM melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari teori dan praktek. Praktek dilaksanakan untuk melengkapi pelajaran dasar dan teori terdiri dari dasar-dasar bahan yang akan diolah, mempelajari resep berbagai jenis masakan dan dilengkapi praktek pembuatan berbagai masakan.

Hasil Praktek sama halnya dengan hasil belajar yang dimana siswa melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses mengamati objek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya dilakukan pada laboratorium, atau diluar laboratorium (Wina, 2020). Mata pelajaran Produk cake dan kue Indonesia merupakan salah satu pelajaran produktif yang bertujuan memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang kompetensi keahlian peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi, bahwa hasil praktek siswa pada mata pelajaran Produk Cake sebanyak 53,1 % siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, dan hanya 46,8 % siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, dengan nilai ketuntasan 75, terutama dalam pelajaran praktek. Hal tersebut disebabkan karena dalam pelajaran praktek siswa kurang mampu memanagemen waktu dengan baik, sehingga seringkali proses praktek melebihi waktu yang telah ditentukan. Disamping itu pada saat praktek berkelompok, maka ada beberapa siswa yang hanya mengandalkan teman nya saja yang berkreasi seperti penyajian hasil olahan baik itu piring saji, garnis, maupun konsep penyajian. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik cenderung lebih aktif dan kreatif akan tetapi sebaliknya jika siswa tidak memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung pasif, kurang memiliki rasa ingin tahu, kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab dan kurang memiliki inisiatif untuk hal-hal yang baru. Kurangnya kreasi siswa dalam penyajian Produk Cake dan Kue Indonesia bisa juga disebabkan oleh

kurangnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan media digital sebagai refrensi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam Produk Cake dan Kue Indonesia.

Menurut Sudjana (2018) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yaitu diantaranya pemahaman, tingkat kemandirian, tingkat intelegensi, sedangkan faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar dan menggunakan unsur teknologi, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Kemandirian merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya yaitu sikap yang terbentuk akibat rancangan proses belajar yang memandirikan siswa, bukan sikap yang datang tiba-tiba tanpa proses belajar. Kemandirian belajar merefleksikan adanya kemandirian dalam bertindak untuk membuat keputusan-keputusan berdasarkan pertimbangan sendiri dengan penuh rasa percaya diri. Kemandirian belajar siswa dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam belajar yang didasarkan pada, rasa tanggung jawab, percaya diri, dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah (Nurhayati, 2018).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan memiliki kemampuan mengelola dan menggunakan unsur teknologi yang dibutuhkan dalam membantu proses

pembelajaran (Winarno & Ashari, 2022). Untuk memenuhi tuntutan abad ke-21 dimana hampir segala aspek dalam kehidupan banyak memanfaatkan teknologi digital, maka setiap orang kini diharuskan menguasai teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Pendidikan merupakan salah satu yang mendapat pengaruh cukup tinggi dari kemajuan teknologi saat ini. Tidak hanya pada konteks pendidikan secara umum tetapi juga merambah kependidikan secara khusus, yakni pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini maka setiap orang terutama pelajar maupun pengajar harus memiliki literasi digital yang memadai (Kajin, 2019). Literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi dalam bermacam bentuk yang dapat diakses melalui perangkat komputer dari berbagai sumber yang sangat luas (Daniel, 2021). Dengan pemanfaatan teknologi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, dimana hasilnya dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas dari siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakunukan penelitian dengan judul **“Hubungan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Praktek Produk Cake Dan Kue Indonesia Kelas XI SMK Sinar Husni 1 BM”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran oleh siswa.
2. Rendahnya kemandirian belajar siswa.

3. Rendahnya hasil praktek siswa pada mata pelajaran produk cake dan kue Indonesia.
4. Kurangnya penguasaan siswa pada materi kue Indonesia
5. Kurangnya pengetahuan siswa tentang olahan kue talam ubi ungu.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Adapun batasan dalam penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Literasi digital dibatasi pada pencarian internet, panduan arah hypertext, evaluasi, konten informasi, dan penyusunan pengetahuan
2. Literasi digital dibatasi pada sosial media seperti media Youtube.
3. Kemandirian belajar dibatasi pada Keaktifan, ketidakbergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, menghargai waktu, melakukan kontrol diri
4. Hasil praktek produk cake dan kue Indonesia dibatasi pada praktek kue talam ubi ungu
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Sinar Husni 1 BM.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengetahuan siswa tentang penggunaan literasi digital?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa?

3. Bagaimana hasil praktek siswa pada mata pelajaran produk cake dan kue Indonesia?
4. Bagaimana hubungan literasi digital dengan hasil praktek kue talam ubi ungu?
5. Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil praktek kue talam ubi ungu?
6. Bagaimana hubungan literasi digital dan kemandirian belajar dengan hasil praktek kue talam ubi ungu?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengetahuan siswa tentang literasi digital.
2. Kemandirian belajar siswa.
3. Hasil praktek siswa pada pelajaran produk cake dan kue Indonesia.
4. Hubungan literasi digital dengan hasil praktek siswa pada pelajaran produk cake dan kue Indonesia.
5. Hubungan kemandirian belajar dengan hasil praktek siswa pada pelajaran produk cake dan kue Indonesia.
6. Hubungan literasi digital dan kemandirian belajar dengan hasil praktek siswa pada pelajaran produk cake dan kue Indonesia.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai evaluasi diri untuk bisa lebih baik lagi dalam mengikuti pelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan. Sebagai bahan masukan dan evaluasi pembenahan dalam proses pembelajaran dan pentingnya literasi digital dan kemandirian belajar pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Serta sebagai bahan kajian referensi bagi peneliti lainnya.

